

Pengoperasian Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Shevia Dwi Diantari

Universitas Negeri Surabaya

Malista Sint Oida Bani

Universitas Negeri Surabaya

Sonata Al Fatiqh

Universitas Negeri Surabaya

Syunu Trihantoyo

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: shevia.22065@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The RKAS application is an information and communication system to facilitate the budgeting, implementation and administration as well as accountability of the School Operational Assistance Fund in primary and secondary education units nationally. This study aims to determine how the RKAS application operates in assisting the management of the School Operational Assistance Fund (BOS). The method used in this research is a systematic literature review with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) model. The data for this study was taken from the google scholar database. The results of this study show that the RKAS application is very helpful in managing BOS funds, besides that the RKAS application can also ensure accountability, transparency, effectiveness, and efficiency in its management. ARKAS allows schools to plan, implement, and report the use of funds efficiently. The use of ARKAS also makes it easier to monitor and evaluate the use of BOS funds. The use of the RKAS application has a significant impact on school financial management, the operation of a good RKAS application will have a good impact on schools, and vice versa. Thus, schools are obliged to use the RKAS application as a guide in managing BOS funds, so that BOS funds can be managed accountably and transparently and help in school management.*

Keywords: BOS funds, RKAS application, Accountability, Transparency.

Abstrak. Aplikasi RKAS adalah sebuah sistem informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengoperasian aplikasi RKAS dalam membantu pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis dengan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Data penelitian ini diambil dari database google scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi RKAS ini sangat membantu dalam pengelolaan dana BOS, selain itu aplikasi RKAS juga dapat menjamin adanya akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaannya. ARKAS memungkinkan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan dana secara efisien. Penggunaan ARKAS juga memudahkan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan dana BOS. Penggunaan aplikasi RKAS sangat berdampak kepada pengelolaan keuangan sekolah, pengoprasian aplikasi RKAS yang baik akan berdampak baik untuk sekolah, sebaliknya pun begitu. Dengan demikian, sekolah wajib menggunakan aplikasi RKAS sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS, agar dana BOS dapat dikelola secara akuntabel dan transparan serta membantu dalam pengelolaan sekolah.

Kata kunci: Dana BOS, Aplikasi RKAS, Akuntabilitas, Transparansi.

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan potensi yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan adanya oleh sekolah sebagai alat untuk melengkapi perlengkapan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah (Syaifullah MS, 2021). Semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah membutuhkan komponen keuangan baik yang disadari maupun tidak disadari untuk menentukan proses terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah (Megawaty et al., 2021).

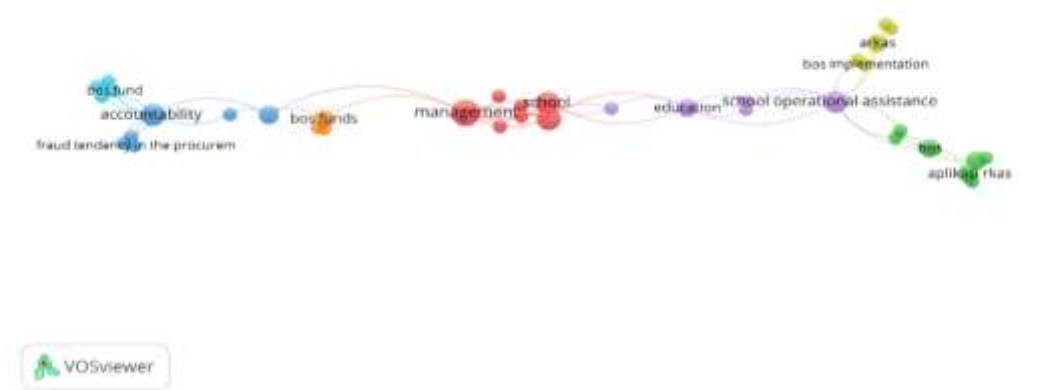
Dalam uu No 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat (2) menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam menyediakan anggaran pendidikan, di mana sumber pendanaan pendidikan tersebut ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Salah satu pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan dasar dan menengah (Silele & Sabijono, 2017). Secara umum BOS diperuntukan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan. Dana BOS diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah, yang menyatakan bahwa: (1) Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dan akuntabel; (2) sekolah harus memiliki rencana jangka menengah yang disusun 4 tahunan; sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), di mana dana BOS merupakan bagian integral dari RKAS tersebut; (4) Rencana jangka menengah dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh SKPD Pendidikan Kabupaten/kota (untuk sekolah negeri) atau yayasan (untuk sekolah swasta) (Muryati, 2016).

Ketersediaan sumber dana yang melimpah di sekolah tidak menjamin kualitas pendidikan bila tidak dikelola dengan baik, untuk itu manajemen keuangan pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga dengan pendanaan yang ada mampu memberdayakan sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Hikmah, 2018). Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan (Nugraha et al., 2023). Namun, pada pelaksanaannya masih banyak ditemukan permasalahan pengelolaan dana BOS di sekolah seperti penyusunan anggaran, penggunaan hingga laporan pertanggung jawaban serta sekolah

cenderung tidak mengikuti prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi (Yanti, 2021). Hal ini bertentangan dengan Permendikbud No 2 Tahun 2022 pasal 2, yang menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS dilakukan berdasarkan prinsip: 1) fleksibel, yaitu pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan; 2) efektif, yaitu pengelolaan dana diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di Satuan Pendidikan; 3) efisien, yaitu pengelolaan dana diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal; 4) akuntabel yaitu pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan; dan 5) transparansi yaitu pengelolaan dana dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan.

Untuk membantu pengelolaan keuangan sekolah yang lebih baik, pemerintah memberikan solusi dengan menghadirkan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) sebagai sistem informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana BOS di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional.

Kesenjangan penelitian terdahulu dipaparkan berdasarkan hasil pemetaan data penelitian, di mana peneliti menggunakan sumber data artikel yang diambil dari google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah 'Sistem Informasi Manajemen ARKAS' dan 'dana BOS', dengan batasan bidang ilmu manajemen keuangan dan batasan tahun 2019-2023. Hasil pencarian menemukan 25 artikel yang relevan dengan kata kunci tersebut yang selanjutnya dimasukkan ke dalam aplikasi Vosviewer sehingga diperoleh hasil seperti pada gambar berikut.



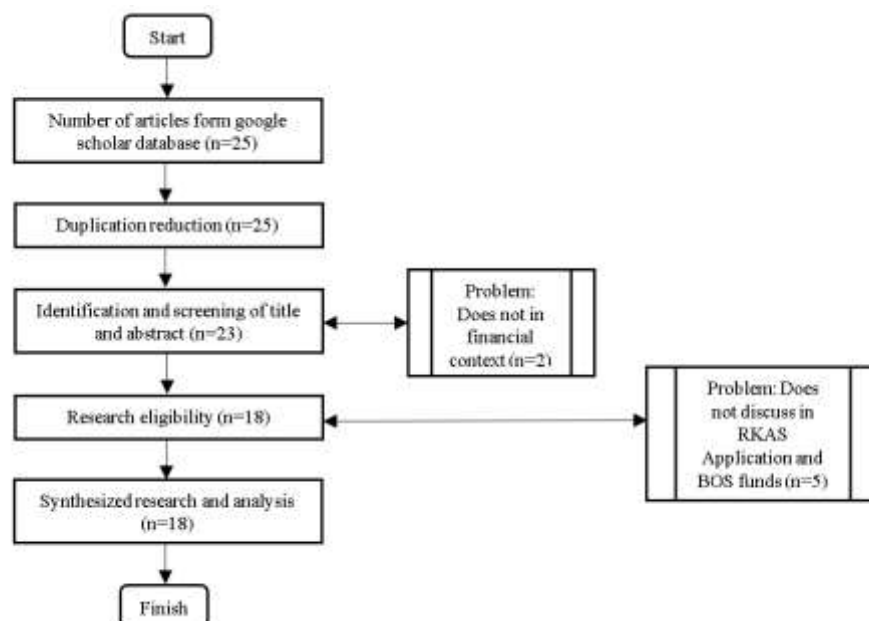
Sumber: VOSviewer

Gambar 1. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa mayoritas penelitian tentang Dana BOS dalam manajemen sekolah berkaitan dengan pendidikan, akuntabilitas dan Aplikasi RKAS. Hal ini berarti bahwa penelitian pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah melalui aplikasi RKAS dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS belum banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memberikan nilai baru dalam melihat pengelolaan dana bos yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel melalui pengoprasian aplikasi RKAS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*). Data penelitian ini diambil dari database google scholar. Peneliti menggunakan google scholar sebagai sumber informasi utama karena dianggap cakupannya lebih luas dibanding indeks yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait pengoperasian aplikasi RKAS yang dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi mendeley kemudian diolah dengan model PRISMA. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penelitian tentang pengoperasian aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS yang dipublish pada jurnal terindeks. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian yaitu ‘Sistem Informasi Manajemen ARKAS’ dan ‘dana bantuan operasional sekolah’. Berdasarkan pencarian, ditemukan sebanyak 25 artikel yang digunakan sebagai bahan dalam analisis hasil dan pembahasan pada artikel ini. Berikut ini adalah gambaran umum dari tahapan-tahapan tinjauan sistematis model PRISMA.



Gambar 2. Diagram Alur Tinjauan Literatur Sistematis Berdasarkan PRISMA

Berdasarkan proses ini, peneliti mencari artikel dengan kata kunci yang telah ditentukan (n=25). Pada tahap selanjutnya, peneliti memeriksa setiap artikel dan memastikan tidak ada artikel yang sama (n=25). Kemudian, peneliti melakukan penyaringan melalui penilaian terhadap judul dan abstrak dan menemukan artikel yang tidak membahas konteks keuangan (n=2) sehingga terdapat artikel yang sesuai (n=23). Penyaringan selanjutnya adalah dengan membaca keseluruhan artikel, dimana berdasarkan hasil penilaian beberapa artikel tidak membahas tentang pengoperasian Aplikasi RKAS dan dana BOS (n=5) sehingga terdapat beberapa artikel yang memenuhi syarat (n=18). Dari data artikel tersebut, dilakukan sitesis dan analisis yang menghasilkan delapan belas artikel yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi RKAS

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 25 artikel terkait dengan sistem informasi ARKAS dan dana bantuan operasional sekolah, terdapat beberapa artikel yang menunjukkan bahwa Sistem ARKAS ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prinsip pengelolaan dana BOS yaitu fleksibel, efektif, efisien, akuntabel, dan transparan (Adnyani & Astawa, 2023, Lestari et al., 2023, Ilham & Majid, 2023). Penggunaan aplikasi RKAS tersebut menggambarkan bagaimana teknologi telah merambah ke berbagai aspek manajemen dalam dunia pendidikan. Aplikasi ini memungkinkan para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, administrator, dan juga guru dapat merencanakan tindakan yang akan diambil secara efisien. Penggunaan aplikasi RKAS adalah contoh nyata dari bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi manajemen sekolah. Hal ini membantu sekolah dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Meilani, 2023).

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) ini dirancang sebagai integrasi sistem pengelolaan Dana BOS. Organisasi sekolah akan kesulitan menempatkan dana BOS jika tidak menggunakan aplikasi tersebut (Lestari et al., 2023). Perencanaan program BOS meliputi dua kegiatan utama yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun Rencana Anggaran Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah, kepala

sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah perlu menentukan kondisi sekolah saat ini. Salah satunya dengan melakukan evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri akan menunjukkan kinerja sekolah misalnya, bagian yang mengalami perbaikan atau peningkatan, bagian yang tetap, dan bagian yang mengalami penurunan. Hal ini penting dilakukan karena dana BOS merupakan sumber utama bagi sekolah untuk memenuhi biaya penyelenggaraan sekolah, dan kebijakan pemerintah mengharuskan BOS menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar yang bermutu. Setelah mengidentifikasi kebutuhan sekolah sesuai hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh sekolah, maka kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah dapat menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan salah satu bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sangat penting dan menentukan bagi pertumbuhan sekolah secara keseluruhan. Besar kecilnya RKAS sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mendapatkan dana dari pemerintah (Zarkasyi, 2020). Dalam penyusunan RKAS, kepala sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah harus memperhatikan ketentuan-ketentuan dari masing-masing sumber dana. Sangat dimungkinkan suatu program dibiayai dengan subsidi silang dari berbagai pos atau sumber dana. Program-program yang memerlukan bantuan dari pusat harus dialokasikan sumber dana dari pusat dengan sharing dari sekolah dan komite sekolah atau bahkan daerah. Misalnya untuk pembangunan ruang komputer, laboratorium baru, gedung perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan yang berupa program rehab besar dana lebih diprioritaskan dari provinsi. Untuk program yang lebih operasional bisa dari dana blockgrant atau lainnya yang bersifat lebih luwes. Mengingat begitu pentingnya dalam melakukan manajemen keuangan sekolah terutama dana BOS dari pemerintah, maka diperlukan suatu sistem yang mampu melakukan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, Sistem tersebut adalah ARKAS.

Dasar hukum pelaksanaan RKAS diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah Sekolah/Madrasah yaitu:

- 1) Rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan;
- 2) Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Prosedur penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang sedang berjalan menurut (Dewi & Devitra, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing Ketua Jurusan, Waka (Tim Manajemen) diberikan blangko untuk membuat dan mengisi form;
- 2) Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diberikan operator yang telah disesuaikan dengan Juknis BOS diserahkan kepada Operator sekolah untuk disesuaikan dengan ARKAS Rencana Kegiatan Anggaran;
- 3) (RKAS) sekolah yang diserahkan oleh Ketua Jurusan dan Waka disusun oleh bendahara dan operator sekolah kemudian diperiksa oleh kepala sekolah yang selanjutnya disahkan apabila sudah benar dan sesuai dengan juknis BOS;
- 4) Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah yang diserahkan oleh bendahara sekolah diperiksa, jika ada kesalahan maka akan dikembalikan lagi kepada bendahara sekolah untuk diperbaiki. Jika tidak ada kesalahan maka akan disetujui oleh kepala sekolah dan diserahkan kepada ketua komite sekolah untuk diketahui;
- 5) Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah itu ditandatangani oleh ketua komite sekolah dan akan diserahkan lagi kepada kepala sekolah setelah ketua komite sekolah menyimpan untuk arsip;
- 6) Kepala sekolah mengarsipkan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dan menyerahkan kepada bendahara sekolah untuk diarsipkan.

Pada Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022 yakni Pasal 35 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan disebutkan secara spesifik input RKAS pada system Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dan Kepala Satuan Pendidikan penerima Dana BOS harus menyampaikan perencanaan dan laporan realisasi penggunaan dana BOS melalui system Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (ARKAS) yang disediakan Kementerian. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan dokumen anggaran sekolah resmi yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan disetujui oleh Dinas Pendidikan terkait atau kepala fasilitas untuk pendirian Swasta. Selanjutnya, struktur ARKAS mencakup pengelolaan dana pengelolaan dana BOS (baik dari Pemerintah Pusat maupun Daerah), dengan Kepala Sekolah membentuk tim untuk mengelola dana BOS. Tim kemudian didampingi oleh Kepala Sekolah dalam merancang Aplikasi Rkas (ARKAS) dengan menganalisis kebutuhan sekolah

dan melibatkan Guru dan Komite Sekolah dalam perencanaan program yang tepat (Doke et al., 2023).

Ketentuan terkait ARKAS dituangkan dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 7 Tahun 2021 bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 907-6479-SJ tentang Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana BOS. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat menjadi ARKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional (Segah & Kaharap, 2022). Sistem ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan, dan administrasi keuangan sekolah. Aplikasi RKAS ini ada supaya pengelolaan dana pada satuan pendidikan menjadi transparan dan akuntabel sehingga mutu pendidikan pada satuan pendidikan dapat tercapai (Simangunsong et al., 2023).

Aplikasi RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Dengan sistem yang terdistribusi diharapkan berbagai pihak yang terlibat mampu berkoordinasi dengan baik. Capaian output terakhir yang diberikan sistem informasi ini adalah pelaporan, dimana setiap laporan yang dihasilkan sudah disesuaikan dengan format yang dikeluarkan pemerintah. ARKAS memberikan akurasi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran yang semakin kuat. ARKAS sebagai inovasi tentu berfungsi untuk mempermudah Pemerintah Daerah dan Pusat mengawasi dan membina pengelolaan dana BOS. Berikut adalah rincian dari fungsi Aplikasi RKAS (ARKAS) menurut (Saifrizal & Yusuf, 2023):

- 1) Membantu sekolah merencanakan penganggaran dan pengelolaan sekolah dari manual ke digital. Hal ini akan memudahkan sekolah untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan dana dukungan bisnis sekolah;
- 2) Aplikasi RKAS membantu sekolah dalam tata kelola perencanaan kegiatan dan anggaran BOS dalam bentuk digital;
- 3) Membuat dan mengubah perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS lebih efisien;
- 4) Melaporkan hasil realisasi belanja dari perencanaan dan penganggaran dana BOS secara lebih mudah; dan
- 5) Mempercepat proses pelaporan penggunaan dana BOS secara efisien dan efektif.

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dirancang sebagai aplikasi tunggal serta integrasi sistem pengelolaan anggaran sekolah atau Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan sistem pengelolaan keuangan daerah. ARKAS yang dipakai sekolah akan terintegrasi otomatis dengan Dapodik, dan akan terintegrasi pula dengan aplikasi yang ada di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti Rapor Pendidikan dan SIPLah. ARKAS juga terintegrasi dengan SIPD yang dimiliki oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Manajemen ARKAS (MARKAS), yaitu aplikasi tunggal bagi Dinas Pendidikan untuk mengelola Dana BOS. Dengan kehadiran ARKAS, proses persetujuan dokumen jadi lebih cepat dengan adanya standarisasi dan otomatis.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan perencanaan, penggunaan akuntansi, dan laporan penggunaan dana bantuan operasional sekolah penggunaan dana bantuan operasional sekolah dengan menggunakan aplikasi ARKAS secara signifikan lebih efisien dibandingkan dengan penyusunan perencanaan bantuan operasional sekolah secara manual.

Pengoperasian ARKAS

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan peneliti, alur pengelolaan dana BOS berbasis sistem ARKAS dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban (Adnyani, 2023).

1. Perencanaan dan Penganggaran

Perencanaan dan penganggaran RKAS dilakukan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Sebelum Menyusun RKAS, mengadakan rapat untuk membahas terkait masalah, kekurangan, dan hambatan yang dialami dalam pengelolaan dana pada tahun sebelumnya dan bagaimana cara memperbaikinya. Dari rapat ini juga dapat diketahui kebutuhan sekolah untuk tahun berikutnya dan bagaimana dana akan dikelola (saifrizal & yusuf yafitzam, 2023). Pada tahap ini, sekolah terlebih dahulu melengkapi data yang valid sesuai dengan kondisi nyata sekolah ke dalam dapodik.

Setelah melakukan evaluasi dan mencatat kebutuhan sekolah, maka perencanaan anggaran akan dilakukan oleh tim pengelola dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kemudian akan dipaparkan kepada peserta yang hadir dalam rapat tentang hasil dari RKAS yang telah dirancang. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan pemerintah, RKAS disusun dan dirancang selama 1 (satu) tahun pada Aplikasi RKAS dan disusun pada awal tahun pembelajaran (Oktavia et al., 2023).

Tahap perencanaan RKAS melibatkan beberapa pihak yaitu, Kepala sekolah selaku penanggung jawab dana BOS, bendahara BOS, dewan guru dan komite. Dalam proses penyusunan RKAS, tim pengelola dana BOS menerima masukan dan saran dari setiap peserta yang hadir dalam rapat tersebut. Proses penyusunan RKAS dilakukan dengan pengajuan usul anggaran yang dikaitkan dengan 8 Standar Nasional kemudian dilakukan penyaringan sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi diri yang telah dilakukan (Jasmine, 2023). RKAS yang telah disusun selanjutnya dipajang pada papan pengumuman sekolah dengan tujuan agar semua warga sekolah bisa mengetahui anggaran yang telah dirancang untuk satu tahun kedepan.

Hal penting yang perlu untuk diperhatikan dalam perencanaan dan penganggaran ialah merinci dengan jelas setiap komponen seperti komponen biayaa, barang dan jasa yang dibutuhkan beserta volume dan harganya. Dengan adanya perincian anggaran yang jelas, sekolah dapat menggunakan dana BOS yang didapatkan semaksimal mungkin dalam menunjang proses belajar mengajar. Kemudian RKAS yang telah disahkan akan diinput dalam ARKAS untuk memudahkan dalam pengelolaan dana BOS (saifrizal & yusuf yafitzam, 2023). Setelah diinput dalam Aplikasi RKAS, Perencanaan dana BOS masih dapat direvisi apabila terdapat suatu kendala dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan dan Penatausahaan/Pembukuan

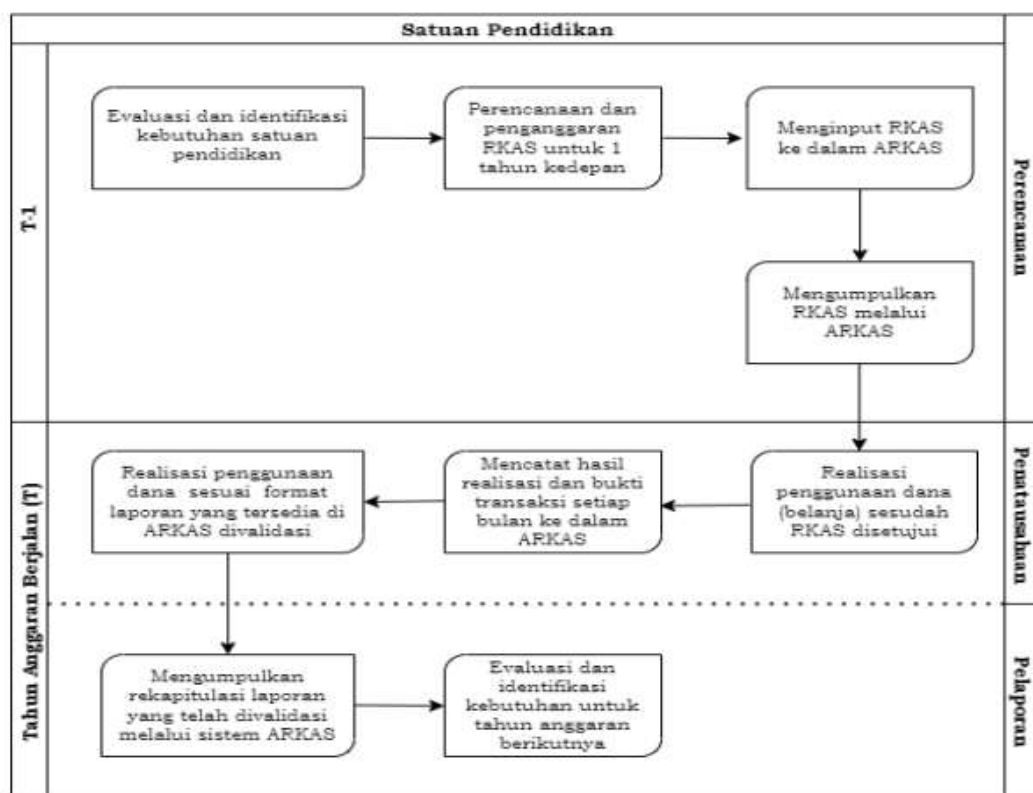
Hasil dari perencanaan yang telah disepakati sebelumnya harus disahkan secara tertulis dalam bentuk berita acara dan ditandatangani oleh seluruh peserta rapat yang hadir. RKAS yang sudah jadi dan disahkan kemudian akan diterapkan dalam pelaksanaan Dana BOS untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang akan menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah proses perencanaan yakni tahap pembelanjaan barang yang dilakukan secara online melalui aplikasi SIPLAH. Selanjutnya, Bendahara sekolah dibantu oleh tata usaha akan melakukan pembukuan anggaran atau pelaporan terkait penerimaan dan pengeluaran keuangan yang dilakukan melalui Aplikasi RKAS secara online. Laporan pembelajaan kemudian dicetak menjadi *hardcopy* yang dilengkapi dengan bukti transaksi seperti foto barang dan kuitansi. Laporan ini digunakan sebagai bukti anggaran yang digunakan dalam tahap pelaksanaan.

3. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan dengan menyerahkan laporan pertanggungjawaban kepada Disdikpora dan mempublikasikan pada papan informasi atau laman website sekolah. Pada titik ini juga dilakukan pengawasan yang dilakukan pada akhir tahun pembelajaran dengan cara memeriksa laporan data. Jika dalam pengawasan ditemukan kesesuaian antara pelaporan keuangan dengan ARKAS pusat, maka akan dilakukan revisi atau perbaikan data.

Revisi data yang dilakukan oleh sekolah tidak akan memakan banyak waktu karena pencatatan transaksi sudah tersimpan dalam ARKAS, jadi sekolah hanya perlu memasukkan data transaksi yang belum dimasukkan atau menggantikan data yang salah dengan yang baru. Kemudahan dalam proses pelaporan ini dikarenakan ARKAS sudah terintegrasi dengan dapodik sehingga dalam membuat perencanaan dan proses pelaporan penggunaan dana BOS jadi lebih efektif dan efisien. Proses ini melibatkan pengawas sekolah, komite sekolah, penyelia dinas pendidikan dan inspektorat. Adapun pengawasan dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan anggaran juga membantu sekolah dalam mengalokasikan keuangan dengan bijak sesuai dengan juknis BOS.



Gambar 3. Alur Pengoperasian Aplikasi RKAS

Penyusunan RKAS melibatkan semua elemen lembaga untuk berkontribusi sehingga tujuan dari dana BOS dapat tercapai. RKAS disusun berdasarkan program prioritas yang dilaksanakan selama satu tahun, sehingga dapat diketahui berapa anggaran yang dibutuhkan dan seberapa besar pendapatan dan pengeluaran dana BOS (Yanti, 2021).

Sebelum memulai menggunakan aplikasi RKAS, guru harus terlebih dahulu memiliki Rencana Kerja/Kegiatan Tahunan (RKT) yang nantinya akan didistribusikan ke setiap guru/sub bidang masing-masing. Kemudian akan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setahun kedepan dengan tujuan memudahkan saat penginputan ke ARKAS.

Hal terpenting dalam membuat ARKAS adalah menggunakan skala prioritas kepada hal-hal yang lebih mendesak. Tim pengelola dana BOS akan memutuskan program mana yang akan diterapkan dan item mana yang harus dipatuhi terlebih dahulu sesuai dengan skala prioritas yang sudah dibuat. Terkait dengan rencana yang kurang mendesak akan diserahkan ke RKAS dalam tiga bulan berikutnya.

Tahapan penggunaan ARKAS dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Pastikan pelaksana dapat menginstal dan memperbarui Aplikasi Rkas/ARKAS. Kemudian sekolah melakukan registrasi menggunakan NPSN dan menghubungi dinas untuk mendapatkan aktivasi. Kode akan diberikan oleh dinas dan sekolah dapat melakukan login ke aplikasi (Suwarno & Musafik, 2022b); 2) Setelah mengunduh, secara otomatis pengguna dapat mengganti versi lama dengan yang baru serta dapat melihat perubahan diawal tampilan; 3) Selanjutnya pengguna dapat login ke aplikasi dengan kode yang telah diberikan sebelumnya, aplikasi ini hanya bisa diakses oleh tim pelaksana pengelolaan dana BOS. Jika belum membuat rencana, maka lembar akan kosong; 4) Untuk membuat kertas kerja, pengguna bisa masuk ke bagian aktivasi kertas kerja. Kemuda klik membuat kertas kerja. Selanjutnya klik copy RKAS lama ke RKAS yang baru sehingga memudahkan dalam membuar RKAS tahun beriktnya. Setelah selesai aktivasi maka kertas kerja akan muncul.

Dalam hal ini hal yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan mengimput belanja bulanan yang rutin, jika tidak maka akan berakibat fatal. Tahapan terakhir dengan membuat kode rekening yang mana kode yang bersifat tertutup (Wulandari & Putri, 2022).

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Transparansi adalah prinsip yang memastikan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan akses atau kebebasan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, termasuk informasi mengenai kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menjalankan program pendidikan di sekolah. Selain itu, transparansi juga dapat memfasilitasi komunikasi antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah, dengan menyediakan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Anggraini, 2013). Berdasarkan analisis artikel yang telah peneliti lakukan, sekolah wajib menggunakan aplikasi RKAS sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS, agar dana BOS dapat dikelola secara transparansi dan akuntabilitas serta membantu dalam pengelolaan sekolah. Aplikasi RKAS yang dalam pengelolaannya buruk, akan berdampak buruk juga kepada pengelolaan sekolah. Dalam penerapan aplikasi RKAS, bendahara sangat berperan penting dan harus memiliki ketelitian yang tinggi karena jika ada kesalahan penginputan nominal maka hal ini akan membuat laporan pertanggungjawaban keuangannya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga tidak terciptanya akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan keadaan yang dinilai karena kualitas performansi dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Lestari et al., 2023). Dalam konteks ini, maka sekolah haruslah akuntabel, yaitu artinya bertanggungjawab untuk pihak pemangku kepentingan baik internal dan eksternal terutama dalam hal pengelolaan dana sekolah. Bentuk transparansi dapat dilihat dalam keterlibatan komponen sekolah, seperti komite sekolah, staff, guru, kepala sekolah, dan bendahara dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RKAS). Tidak hanya itu, akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang ditunjukkan sekolah ditegakkan dengan melaporkan rekapitulasi penggunaan BOS dan selalu dipantau oleh Dinas Pendidikan (Rahmawati, 2023).

Melalui RKAS, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS dapat terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaporan dan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana BOS yang harus diverifikasi, divalidasi serta harus disampaikan oleh sekolah. Dalam penggunaan aplikasi RKAS, dokumen laporan pertanggungjawaban akan diperiksa dan diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, penggunaan sisa dana BOS harus dilaporkan ke sistem RKAS. Tahapan laporan realisasi dana BOS mencakup laporan sisa anggaran, realisasi penggunaan dalam satu tahun, serta laporan hasil penyelesaian pelaksanaan

pengadaan barang dan jasa. Laporan pertanggungjawaban tidak boleh melewati batas waktu yang ditentukan dalam pelaporannya karena hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas sekolah. Bila laporan pertanggungjawaban terlewat dari 6 bulan dari waktu yang ditetapkan, maka sekolah akan mendapatkan sanksi berupa pengurangan dana BOS dengan besaran denda minimal 2% hingga 4%. Sanksi berupa pemberhentian penyaluran dana BOS juga diberlakukan jika sekolah tidak memberikan hasil laporan pertanggungjawabannya (Oktavia et al., 2023).

Aplikasi RKAS menyediakan platform untuk interaksi publik, yang mana memungkinkan adanya partisipasi masyarakat, seperti memberi masukan, pertanyaan, atau klaim terkait penggunaan dana BOS. Dengan adanya hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tersedianya wadah untuk interaksi publik dalam aplikasi RKAS akan mendukung adanya transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

Dampak pengoprasian ARKAS terhadap Pembiayaan Keuangan Sekolah

Dalam era digital saat ini, pengelolaan keuangan sekolah menjadi semakin penting dan kompleks. Aplikasi RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) telah menjadi alat penting dalam memastikan bahwa pembayaran keuangan sekolah dilakukan dengan cara yang efisien, akuntabel, dan transparan. Aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memantau penggunaan dana, dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Namun, pengoperasian Aplikasi RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan keuangan sekolah. Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan sekolah dengan lebih efisien dan transparan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembiayaan sekolah. Menurut Meliala & Akhmadi (2021) dampak pengoprasian ARKAS ialah:

1. Aplikasi RKAS meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Penggunaan aplikasi RKAS dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS salah satu alasannya ialah, dikarenakan data penggunaan dana BOS terdokumentasikan dengan baik dan mudah diakses oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, setiap transaksi dana BOS dapat dilacak dengan mudah melalui aplikasi RKAS. Dengan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi membantu meminimalisir potensi penyalahgunaan dana BOS.

2. Aplikasi RKAS mempermudah perencanaan dan penganggaran. Aplikasi RKAS menyediakan panduan yang jelas bagi sekolah dalam menyusun rencana dan anggaran penggunaan dana BOS, sehingga sekolah dapat menyusun rencana kegiatan dan anggaran lebih matang dan terarah dengan menggunakan RKAS. Dengan adanya aplikasi RKAS juga sekolah akan terhindar dari pemborosan, hal ini dikarenakan alokasi dana BOS dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan perencanaan dan penganggaran yang matang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Aplikasi RKAS mempermudah monitoring dan evaluasi. Dengan menggunakan aplikasi RKAS, Dinas Pendidikan dapat memantau secara *real-time* realisasi anggaran dan kinerja sekolah dalam menggunakan dana BOS melalui aplikasi RKAS. Selain itu, data dari aplikasi RKAS dapat digunakan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program BOS. Dengan adanya monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa dana BOS digunakan secara tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Aplikasi RKAS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana BOS. aplikasi RKAS membantu menyederhanakan proses administrasi dan pelaporan penggunaan dana BOS, sehingga sekolah tidak perlu lagi membuat laporan secara manual dan proses penyusunan laporan dan pelaporan penggunaan dana BOS menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan menggunakan aplikasi RKAS, pengelolaan dana akan jauh lebih efektif.

Suwarno & Musafik (2022a) mengungkapkan bahwa selain memiliki dampak yang positif, penggunaan aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS juga memiliki sejumlah dampak negative, yaitu:

1. Aplikasi RKAS memiliki kompleksitas implementasi. Implementasi aplikasi RKAS dapat menjadi kompleks bagi sekolah yang belum terbiasa menggunakan teknologi, sehingga dengan adanya kesulitan dalam menggunakan aplikasi RKAS dapat menghambat proses pengelolaan dana BOS di sekolah. Dalam hal ini sekolah membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar dapat menggunakan aplikasi RKAS dengan baik.
2. Adanya potensi kesalahan input data. Dalam penggunaan aplikasi RKAS terdapat potensi kesalahan dalam input data, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan dana BOS, seperti data yang tidak akurat. Data yang tidak akurat dalam

aplikasi RKAS dapat menyebabkan misinformasi dan misinterpretasi dalam pengelolaan dana BOS.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi RKAS memiliki dampak positif dan negative dalam pengelolaan dana BOS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan dampak positif yang ada dan meminimalisir dampak negative dari penggunaan aplikasi RKAS.

Tantangan dalam Pengoperasian ARKAS dan Solusinya

Dalam mengelola dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) seringkali menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Implementasi aplikasi ini meskipun bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, masih menyisakan tantangan-tantangan yang harus diatasi. Tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan serta pelaporan anggaran, yang pada akhirnya akan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Masalah yang dihadapi oleh administrasi sekolah dimulai ketika tim manajemen sekolah gagal mempersiapkan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) dengan benar. Akibatnya, dana BOS yang masih ada dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak sekolah untuk meringankan tanggung jawab keuangan orang tua murid terhadap pendidikan anak-anak mereka. Namun, dana BOS justru digunakan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) yang tidak berhasil diterapkan akan mengakibatkan administrasi sekolah menjadi buruk. Sehingga, dana bantuan operasional sekolah yang ada menjadi masalah bagi sekolah dalam hal transparansi pengadministrasian dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, diperlukan metode yang mendukung untuk meningkatkan manajemen sekolah, guna menjamin kelancaran pelaksanaan manajemen sekolah (Ilham & Majid, 2023).

Selain kurangnya transparansi dalam pengadministrasian dana BOS, implementasi aplikasi ARKAS juga memiliki kendala lain dalam penggunaannya seperti yang diungkapkan oleh (Indra et al., 2023) antara lain:

1. Internet harus terkoneksi dengan kuat. Ketika aplikasi tersebut digunakan untuk menyusun anggaran sekolah, koneksi internet harus dipastikan kuat. Apabila koneksi internet tidak memadai, maka server ARKAS akan mengalami gangguan. Dalam hal ini, ketelitian bendahara sangat berperan penting karena jika ada salah satu item pengeluaran atau kesalahan dalam penginputan nominal harga atau pajak yang tidak

sesuai, hal ini membuat pelaporan pertanggungjawaban keuangan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kurangnya pemahaman pengguna terhadap aplikasi, Resistensi terhadap perubahan juga seringkali muncul, di mana para pengguna enggan beradaptasi dengan sistem baru yang memerlukan penyesuaian dan peningkatan keterampilan.
3. Masalah kebijakan yang kurang mendukung implementasi secara efektif juga turut memberikan hambatan dalam penggunaannya, menyebabkan proses administrasi dan pelaporan menjadi tidak optimal. Semua faktor ini berkontribusi pada kesulitan dalam mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan dari penggunaan Aplikasi RKAS ().

Hambatan dalam pengoperasian Aplikasi RKAS dalam pengelolaan dana BOS dinilai cukup beragam dan kompleks. Pelaporan keuangan yang terjadi di sekolah terkadang tidak sesuai dengan pelaporan yang terinput di aplikasi tersebut, disebabkan karena kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi ARKAS dan pengetahuan akuntansi serta berbagai macam problematika lainnya. Padahal, dari hasil laporan keuangan yang disajikan tersebut sangat penting dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang akuntabilitas sehingga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan manajemen sekolah dalam pengelolaan dana BOS (Lestari et al., 2023).

Pentingnya sinergi antara pemerintah, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengoperasian aplikasi RKAS tidak bisa diabaikan. Dengan peningkatan pelatihan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendukung, aplikasi ini diharapkan dapat berfungsi secara optimal. Upaya-upaya ini akan meminimalisir kendala yang ada dan memastikan bahwa tujuan utama, yaitu transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, dapat tercapai. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi Aplikasi RKAS akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik dan merata di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui implementasi aplikasi RKAS, sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan dana BOS dengan lebih efektif dan transparan. ARKAS memungkinkan sekolah untuk melakukan perencanaan anggaran secara sistematis dan terukur. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah, aplikasi RKAS membantu dalam menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Proses pengelolaan dana BOS dari perencanaan hingga

pelaporan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik melalui penggunaan aplikasi ini.

Selain itu, penggunaan aplikasi RKAS juga memudahkan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan dana BOS. Dengan adanya aplikasi RKAS, sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat. Ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan terorganisir di sekolah. Implementasi aplikasi RKAS merupakan langkah yang positif dalam mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa dana BOS digunakan secara tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi aplikasi RKAS merupakan langkah positif dalam meningkatkan manajemen keuangan sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 359–367. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.62815>
- Anggraini, R. D. (2013). Transparansi , Partisipasi , dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(2), 201–208.
- Dewi, Y. P., & Devitra, J. (2021). Sistem Informasi Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 653–668.
- Doke, M., Ansar, & Suling, A. (2023). Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan sekolah dasar melalui pelatihan aplikasi RKAS di Gugus Varigata Kabupaten Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8920–8930. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APeningkatan>
- Hikmah. (2018). Optimalisasi manajemen keuangan pendidikan di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53.
- Ilham, M., & Majid, B. A. (2023). The Use of Arkas Application: A Discourse on Solutions to Achieve Transparency and Accountability in the Management of School Operational Assistance Funds. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 127–138. <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/view/183%0Ahttps://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/download/183/130>
- Indra, A., Suparman, & Najamuddin. (2023). Integration of MARKAS and ARKAS

Application in BOS Fund Budget Management at the Elementary School Level , West Sumbawa Regency. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(4), 1412–1421.

Jasmine, S. F. (2023). Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandungan III. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 03(02), 231–240.

Lestari, W., Mursalim, & Nurwana, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bos Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dana BOS di Kota Makassar. *Journal on Education*, 05(04), 13139–13152.

Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>

Meilani, M. N. (2023). Implementation Of School Information System Management in the Use of Digital Resources. *Educational Insights*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i2>

Meliala, E. M., & Akhmadi, M. H. (2021). Pencairan dana BOS kinerja dan afirmasi pada kantor pelayanan perbendaharaan negara Medan. *Journal Publicuho*, 4(3), 802. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i3.19599>

Muryati, I. (2016). Pengelolaan Dana Bos Pada Sd Negeri Di Upt Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10802>

Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.355>

Oktavia, D., Trihantoyo, S., & Windasari. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tambaksari 1. *Journal on Education*, 5(4), 16371–16378. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10128>

Rahmawati, U. (2023). Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS Di SDN Made 1 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 212–219.

Saifrizal, M., & Yusuf, Y. (2023). Pengelolaan Keuangan Dana Bos Reguler Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1–9. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2172%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/download/2172/1732>

Segah, B., & Kaharap. (2022). Fungsi Pengawasan Terhadap Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Jurnal Anterior*, 21(3), 27–33. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>

- Silele, E., & Sabijono, H. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1626–1635.
- Simangunsong, M., Siregar, H., & Sitompul, R. S. (2023). Pengaruh Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) terhadap Efisiensi Pengelolaan Anggaran Sekolah pada Kantor Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Pagaran. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2), 105–110.
- Suwarno, G., & Musafik, M. N. (2022a). Implementasi aplikasi RKAS dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah (studi kasus SDN 2 Bantengan dan SDS Muhammadiyah program plus Tulungagung. *Science*, 7(1), 1–8.
- Suwarno, G., & Musafik, M. N. (2022b). Implementasi aplikasi RKAS dalam pengelolaan bantuan operasional sekolah (studi kasus SDN 2 Bantengan dan SDS Muhammadiyah Prgaram Plus Tulungagung). *Otonomi*, 22(2), 318–325.
- Syaifullah MS. (2021). Manajemen keuangan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1), 11–17.
- Wulandari, W., & Putri, N. E. (2022). Optimalisasi pelaksanaan penggunaan ARKAS 3.3 pada pelaporan penggunaan dana BOS sekolah dasar negeri 18 Bungo di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16572–16580.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Di Smp N 3 Sukawati Dalam Program Rkas. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 139–151.
- Zarkasyi. (2020). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Administrasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Supervisi Manajerial Di Ma Swasta Binaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, 1(1), 18–28.